

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK PERIODE 2013-2022

Anita Agustina¹, Sutiman²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹agustinaanita207@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01673@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on share prices at PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the 2013-2022 period, both partially and simultaneously. The type of research used is quantitative research, and is descriptive. The data collection technique used is published secondary data, data taken from the official website of PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the 2013-2022 period. The data analysis method used in this research is descriptive statistics, classical assumption testing, and also uses simple and multiple linear regression data analysis techniques, correlation coefficient, hypothesis testing (t test and f test), and coefficient of determination. From the results of hypothesis testing, the t test shows that the Current Ratio (CR) has no significant effect on share prices, where the t value is $1,420 < t \text{ table value } 2,365$, with a significance value of $0,277 < 0,05$, while the Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on stock prices. where the tcount value is $2,757 > t \text{ table value } 2,365$, with a significance value of $0,028 < 0,05$. Simultaneously (F test) Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) together have no significant effect on share prices where the calculated F value is $4,079 > F \text{ table value } 4,74$ with a significance of $0,067 > 0,05$. The coefficient of determination test shows a value of 53.8%, while the remaining 46.2% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Harga Saham

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2013-2022 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang telah terpublikasi, data diambil dari situs resmi PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2013-2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif, uji asumsi klasik, dan juga menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana dan berganda, koefisien korelasi, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan koefisien determinasi. Dari hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai thitung sebesar $1,420 < \text{nilai ttabel } 2,365$, dengan nilai signifikansi $0,277 < 0,05$, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai thitung sebesar $2,757 > \text{nilai ttabel } 2,365$, dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Secara simultan (uji F) Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai Fhitung sebesar $4,079 > \text{nilai Ftabel } 4,74$

dengan signifikansi $0,067 > 0,05$. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Rasio keuangan adalah alat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan informasi dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Karena rasio keuangan memperhitungkan skala dampak pada variabel keuangan, maka rasio ini memungkinkan untuk perbandingan yang lebih baik. Untuk memastikan relevansi sebagian besar rasio keuangan, penting bagi rasio keuangan tersebut untuk dapat dibandingkan dengan estimasi kinerja keuangan bisnis, nilai historis bisnis yang sama, atau nilai yang dianggap ideal untuk industri bisnis yang bersangkutan, atau dengan rasio dari bisnis serupa.

Menurut Hery (2016:14) “Salah satu contoh dari rasio keuangan adalah “Rasio Likuiditas”, yang merupakan ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga dikenal sebagai alat untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban utangnya dalam jangka pendek”. Rasio likuiditas yang dianggap optimal untuk sebuah perusahaan adalah sekitar 200%. Jika rasio ini kurang dari 200%, dianggap tidak memuaskan karena kemungkinan penurunan aset lancar yang dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang memadai untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2019:134) “Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap dari variabel independen Current Ratio (CR). Penelitian yang dilakukan oleh Reni Nuraeni, Benny Barnas dan Fifi Afyanti Triuspitorini (2021) dan penelitian

Dina Avriani, Maya Syafriana Effendi, Endri Sentosa (2021) yang menyatakan bahwa “Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham”. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Fitriani Arifin, Silviana Agustami (2016), Novita Putri Anindita (2017), Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (2017) Agoes Hendi Afandi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri (2021) yang menyatakan bahwa, “Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham”.

Menurut Hery (2018:162) “Rasio Solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset suatu organisasi didanai oleh utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas adalah pengukuran yang menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh suatu bisnis dibandingkan dengan total asetnya”. Rasio solvabilitas secara luas mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio solvabilitas yang penting. Menurut Ross, et al. (2015:67), Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara hutang dengan ekuitas suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2018:157) “Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menilai hubungan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang lancar, dengan total ekuitas”. Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman (kreditur) dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar setiap unit modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap dari variabel independen Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Santi Octaviani, Dahlia Komalasari (2017) dan penelitian Arya Darmawan (2016) yang menyatakan bahwa, “Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga

saham”. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016) dan Dina Avriani, Maya Syafriana Effendi, Endri Sentosa (2021) yang menyatakan bahwa, “DER berpengaruh terhadap harga saham”.

Menurut Jogiyanto (2014), “Harga saham merupakan harga sebuah saham yang ditentukan partisipan pasar pada waktu tertentu di pasar modal. Harga tersebut ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham di pasar modal”. Kinerja manajemen dalam mengelola bisnis tercermin dari harga saham perusahaan. Investor dapat menilai apakah suatu perusahaan dapat berhasil menjalankan bisnisnya dengan melihat apakah harga sahamnya terus meningkat atau turun”.

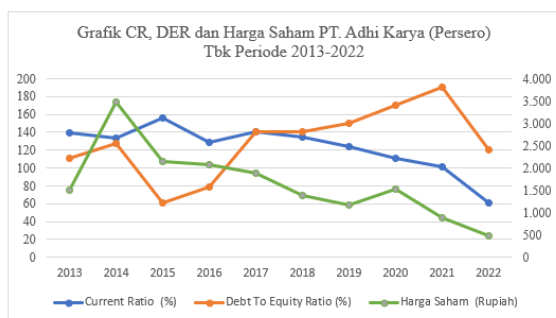
Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Tabel 1.1 Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Current Ratio (%)	Debt To Equity Ratio (%)	Harga Saham (Rupiah)
2013	139,1	110,4	1.510
2014	133,2	127,6	3.480
2015	156,0	60,4	2.140
2016	129,1	78,5	2.080
2017	140,7	140	1.885
2018	134,1	140	1.390
2019	123,8	150	1.167
2020	111,2	170	1.535
2021	101,5	190	895
2022	61,5	120	484

Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2013-2022 (data diolah)

Gambar 1.1 Grafik Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2022



Pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan 10 (sepuluh) tahun terakhir rasio keuangan dan harga saham PT. Adhi

Karya (Persero) Tbk bahwa Current Ratio tahun 2013 sampai 2022 mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi). Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 139,1% menjadi 133,2%, lalu pada tahun 2015 merupakan Current Ratio tertinggi yaitu sebesar 156,0%. Kemudian tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 129,1%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 140,7%. Kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun 2018 sampai 2022 dari 134,1% sampai 61,5%. Current Ratio yang menurun menunjukkan terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, semakin kecil Current Ratio semakin rendah pula laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan berkurang.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Febby Trinanda Partomuan (2021) bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Jeanny Gunawan, Dkk (2020) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio pada tahun 2013 sampai 2022 menunjukkan mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi). Pada tahun 2013 Debt to Equity Ratio sebesar 110,4% dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 127,6%. Kemudian tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 60,4%, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 78,5%. Lalu pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami kenaikan dari 140% sampai 190%. Kemudian tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 120%. Hal tersebut menunjukkan terjadinya inkonsistensi pada hasil penelitian. Peningkatan pada Debt to Equity Ratio menunjukkan besarnya total hutang yang digunakan perusahaan dalam investasi pada modal guna untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pada kenyataannya kreditur lebih menyukai Debt to Equity Ratio yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pengelolaan modal dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Misykatul Anwar (2021) bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Nuraeni, Dkk (2021) yang menyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Harga saham pada tahun 2013 sampai 2022 mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi). Pada tahun 2013 harga saham sebesar Rp1.510, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp3.480. Lalu pada tahun 2015 sampai 2022 terjadi penurunan yang sangat tajam dari Rp.2.080 menjadi Rp.484.

Terjadinya masalah harga saham pada tahun 2015-2022 mengalami penurunan yang sangat tajam dalam 10 tahun terakhir pada 2013-2022. Pada tahun 2015-2018 penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena PT Adhi Karya (Persero) Tbk diberi amanat oleh pemerintah untuk mengerjakan proyek LRT (Light Rail Transit) Jabodetabek yang dimulai pada September 2015 dengan target penyelesaian pada akhir 2018. Hal ini menjadi sebuah kendala karena pembiayaan untuk proyek ini sebesar 2,99 triliun rupiah yang mana nilainya hampir tiga kali lipat dari total asset yang dimiliki PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada saat itu. Lalu pada tahun 2019 disebabkan karena adanya wabah Covid-19 yang mana mengakibatkan laba bersih PT Adhi Karya (Persero) Tbk menurun.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'Aidawati (2018) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'Aidawati (2018) yang menyatakan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Febby Trinanda Partomuan, (2021), Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen, Vol.1, No.3, Hal: 242-255 Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di indeks IDX value 30 periode 2015-2019. Uji Statistik Deskriptif Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE memiliki pengaruh sebesar 24,5% terhadap harga saham sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Reni Nuraeni, Benny Barnas & Fifi Afiyanti Tripuspitorini, (2021), Indonesian Journal of Economics and Management, ISSN: 2747-0695, Vol.1 No.3, Hal: 634-641 Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di BEI. Metode deskriptif dan verifikatif Secara parsial terdapat pengaruh ROE yang signifikan dan positif pada harga saham. Sementara itu, tidak ada pengaruh CR dan DER pada harga saham. Namun, terdapat pengaruh CR, DER dan ROE Dengan harga saham secara simultan.

Sri Maylani Pratiwi, Miftahudin, Wan Rizca Amelia, (2020), Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), Vol.1, No.2, Hal: 1-10 Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pendekatan kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jeanny Gunawan, Funny, Cindy Marcella, Evelyn, Jessy Safitri Sitorus, (2020), Owner Riset Jurnal & Akuntansi, e-ISSN: 2548-9224, Vol.4, No.1, Hal: 1-15. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Financial Distress Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Kuantitatif Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Current ratio berpengaruh negatif Signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Earning per share dan financial distress (altman score) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Indah Sulistya Dwi Lestari & Ni Putu Santi Suryantini, (2019), E-Jurnal Manajemen Unud,

ISSN:2302-8912, Vol.8, No.3, Hal: 1844-1871 Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi di BEI. Kuantitatif Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham apabila menggunakan CR, DER, ROA dan PER. Sebaliknya, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi periode tahun 2014—2016.

Nisa Nur Laylia & Misbahul Munir, (2022), *Eqien-Journal of Economics and Bisnis*, ISSN: 2654-5837, Vol. 10, No.2, Hal: 201-206. Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai variabel model variasi. Pendekatan Kuantitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (2) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (3) NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (4) EPS tidak memperkuat kinerja perusahaan. Hubungan antara Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham

Adi Misykatul Anwar (2021), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 No.2, Hal:145-157. Pengaruh Current Ratio (CR) Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan Sektor makanan yang terdaftar Di BEI tahun 2017-2019). Pendekatan Deskriptif Kuantitatif Hasil dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan persentase sebesar 60,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Siti Nur'Aidawati (2018), *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi Keuangan dan Investasi)*, ISSN: 2581-2777, Vol.1, No.3, Hal: 70-83 Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset TurnOver (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan (Studi kasus pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 Pendekatan Kuantitatif Hasil

Penelitiannya adalah: (1) Tidak terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham, (2) Tidak terdapat pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terdapat pengaruh, (3) Tidak terdapat pengaruh Debt to Equity (DER) terhadap Harga Saham, (4) Terdapat pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham, (5) Terdapat pengaruh CR, TATO, DER dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham, dan (6) Terdapat pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.

Evaniatun Ulfah, Rita Andini & Abrar Oemar (2018), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, ISSN: 2502-7697, Vol.4, No.4, Hal: 1-20. Pengaruh CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Pendekatan Kuantitatif Hasilnya menunjukkan hal itu CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. CR, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Begitu juga dengan DER dan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, Hasil uji analisis menunjukkan bahwa dalam penelitian ini Kebijakan Dividen tidak memediasi pengaruh CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

Evi Nurhandayani & Nurismalari (2022), *Jurnal Arastirma*, ISSN: 2723-1003, Vol. 2, No.1, Hal:48-61. Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. Penelitian Kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Return on Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor

predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat

digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
 Current Ratio (CR) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2013-2022

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Kewajiban Lancar (Rupiah)	Current ratio
2013	9.099.466.807.010	6.541.657.147.336	139,1%
2014	9.484.298.907.925	7.069.703.612.022	133,2%
2015	14.691.152.497.441	9.414.462.014.334	156,0%
2016	16.835.408.075.068	13.044.369.547.114	129,1%
2017	24.817.671.201.079	17.633.289.239.294	140,7%
2018	25.429.544.167.566	18.964.304.189.855	134,1%
2019	30.315.155.278.021	24.493.176.968.328	123,8%
2020	30.090.503.386.345	27.069.198.362.836	111,2%
2021	31.600.942.926.217	31.127.451.942.313	101,5%
2022	29.593.503.866.970	24.618.080.064.517	61,5%
Min			61,5%
Max			156,0%
Rata-Rata			123,0%

Sumber: (Data diolah) Laporan keuangan tahunan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Analisis tabel 4.1 diatas perhitungan Current Ratio pada tahun 2013 sebesar 139,1% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 5,9% menjadi 133,2%. Pada tahun 2015 Current Ratio mengalami kenaikan sebesar 22,8% menjadi 156,0%, pada tahun 2016 Current Ratio mengalami penurunan sebesar 26,9% menjadi 129,1%. Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 11,6% menjadi 140,7%, Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,6% menjadi 134,1%, Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10,3% menjadi 123,8%, Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,6% menjadi 111,2%, Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 9,7% menjadi 101,5%, Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 40% menjadi 61,5%.

Tabel 4.2
 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2012-2022

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Ekuitas (Rupiah)	Debt to Equity Ratio
2013	8.172.498.971.851	1.548.462.792.571	110,4%
2014	8.707.338.334.630	1.751.543.349.644	127,6%
2015	11.598.931.718.043	5.162.131.796.836	60,4%
2016	14.652.655.996.381	5.442.779.962.898	78,5%
2017	22.463.030.386.953	5.869.917.425.997	140,0%
2018	23.833.342.873.624	6.285.271.896.258	140,0%
2019	29.681.535.534.528	6.834.297.680.021	150,0%
2020	32.519.078.179.194	5.574.810.447.358	170,0%
2021	34.242.630.652.194	5.657.707.202.425	190,0%
2022	31.162.625.753.138	8.823.791.463.516	120,0%
Min			60,4%
Max			190,0%
Rata-rata			128,7%

Sumber: (Data diolah) Laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Analisis tabel 4.2 diatas perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 sebesar 110,4% mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 17,2% menjadi 127,6%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 67,2% menjadi

60,4%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 18,1% menjadi 78,5%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 61,5% menjadi 140%, pada tahun 2018 sama dengan tahun 2017 sebesar 140%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 10% menjadi 150%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 20% menjadi 170%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 20% menjadi 190% dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 70% menjadi 120%.

Tabel 4.3
 Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2013-2022

Tahun	Harga Saham (Rupiah)
2013	1.510
2014	3.480
2015	2.140
2016	2.080
2017	1.885
2018	1.390
2019	1.167
2020	1.535
2021	895
2022	484
Min	484
Max	3.480
Rata-rata	1.657

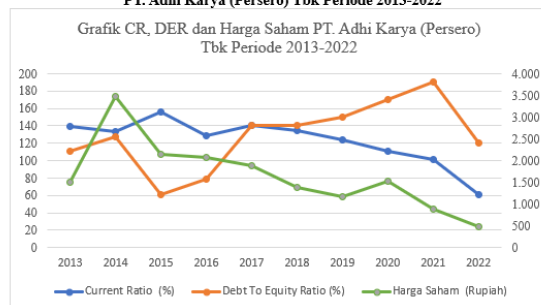
Analisis tabel 4.3 diatas perhitungan Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp1.510 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar Rp1.970 menjadi Rp3.480, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp1.340 menjadi Rp2.140, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp60 menjadi Rp2.080, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp195 menjadi Rp1.885, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp495 menjadi Rp1.390, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp223 menjadi Rp1.667. Lalu Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp368 menjadi Rp1.535, Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp640 menjadi Rp895 dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp4,11% menjadi Rp484.

Tabel 4.4 Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Current Ratio (%)	Debt To Equity Ratio (%)	Harga Saham (Rupiah)
2013	139,1	110,4	1.510
2014	133,2	127,6	3.480
2015	156,0	60,4	2.140
2016	129,1	78,5	2.080
2017	140,7	140	1.885
2018	134,1	140	1.390
2019	123,8	150	1.167
2020	111,2	170	1.535
2021	101,5	190	895
2022	61,5	120	484
Rata-Rata	123,02	128,69	1.657

Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2013-2022 (data diolah)

Gambar 4.2 Grafik Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2022



Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2013-2022 (data diolah)

Tabel 4.5 Standar Umum Industri

No.	Rasio Keuangan	Rata – Rata (%)	Standar Umum Industri (%)	Keterangan (%)
1.	Current Ratio	123,02	200	Kurang Baik
2.	Debt to Equity Ratio	128,69	40	Kurang Baik

Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Data Statistik

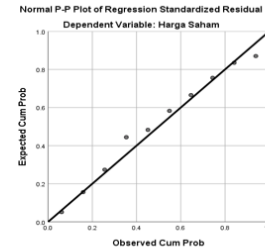
	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	136.0	1407.0	1089.800	405.3873
DER	10	120.0	1276.0	467.900	444.7008
Harga Saham	10	484	3480	1656.60	822.732
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dalam penelitian pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2013-2022 dapat dilihat bahwa variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 156.0, Sedangkan nilai maximum sebesar 1407.0, Nilai mean sebesar 1089.800 dan standard deviation sebesar 405.3873. Pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 120.0, Sedangkan nilai maximum sebesar 1276.0, Nilai mean sebesar 467.900 dan standard deviation sebesar 444.7008. Lalu pada variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 484, Nilai

maximumnya sebesar 3480, Nilai mean sebesar 165.50 dan standard deviation sebesar 822.732

- a. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Gambar 4.3

Grafik Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa grafik P-P Plot memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal, dimana adanya titik-titik nilai residual yang mengikuti garis diagonal. Maka bisa disimpulkan grafik tersebut menunjukkan tingkat normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	559.09882342
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.101
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov test menunjukkan nilai sig (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

- 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.972	1.028
	DER	.972	1.028

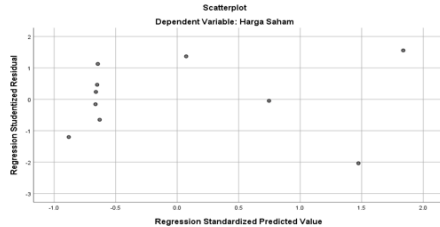
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Dari data diatas dapat dilihat bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) mendapatkan nilai yang sama yaitu nilai tolerance sebesar 0,972 dan VIF berada pada angka 1.028.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel hal ini karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Gambar 4.5
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas yang merupakan hasil pengelolaan spss penulis maka dapat disimpulkan bahwa titik- titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat Harga saham berdasarkan variabel bebasnya

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.538	.406	633.958	1.663

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.663 dengan menggunakan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 10, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independent) diperoleh nilai dL= 0,6972 dan dU= 1,6413. Karena syarat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi adalah nilai dU < d < 4-dU. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu (1,6413 < 1,663 < (4-1,6413) = (1,6413 < 1,811 < 2,3587). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadinya gejala autokorelasi.

b. Uji Regresi Linier

Tabel 4.8
 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Current Ratio (CR)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1232.779	813.865		1.515	.168
	CR	.389	.704	.192	.552	.596

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX.$$

$$\text{Harga Saham} = 1024.538 + 1.351\text{DER}$$

Tabel 4.9
 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Debt Equity Ratio (DER)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1024.538	281.573		3.639	.007
	DER	1.351	.447	.730	3.022	.016

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Harga Saham} = 875.325 + 0,146\text{CR} + 1.329\text{DER}$$

Tabel 4.10
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	875.325	616.218		1.420	.198
	CR	.146	.529	.072	.277	.790
	DER	1.329	.482	.718	2.757	.028

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

$$\text{Harga Saham} = 875.325 + 0,146\text{CR} + 1.329\text{DER}$$

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.17
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.538	.406	633.958	1.663

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa besar variabel independen Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terdapat hubungan yang sedang dan memberikan kontribusi terhadap variabel dependen Harga

Saham sebesar 53,8%, sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

d. Koefisien Korelasi

Tabel 4.11
 Hasil Uji Koefisien Korelasi Current Ratio (CR)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.192 ^a	.037	-.084	856.467	1.008

a. Predictors: (Constant), CR
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R²) diatas menunjukkan nilai R square sebesar 0.862 yang artinya pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham sebesar 86.2%, sedangkan sisanya sebesar 13.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini..

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi Current Ratio (CR) sebesar 0,192a berada di interval 0,00 – 0,199 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR) memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah terhadap Harga Saham.

Tabel 4.12
 Hasil Uji Koefisien Korelasi Debt to Equity Ratio (DER)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.533	.475	396.236	1.659

a. Predictors: (Constant), DER
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0.730a berada pada interval 0,60 – 0,799 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap Harga Saham.

Tabel 4.13
 Hasil Uji Koefisien Korelasi Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.538	.406	633.958	1.663

a. Predictors: (Constant), CR, DER
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,734a berada pada interval 0,60 – 0,799 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR) dan variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap Harga Saham

e. Uji Hipotesis

Tabel 4.15
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	875.325	616.218		1.420	.198
	CR	.146	.529	.072	-.277	.790
	DER	1.329	.482	.718	2.757	.028

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh thitung sebesar 0.277 dengan nilai sig sebesar 0.790. Sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan rumus $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n - k - 1} = t_{(0,05/2; 10 - 2 - 1)} = t_{(0,025; 7)}$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,365$. Hal ini menunjukkan thitung lebih kecil daripada t tabel sebesar $0.790 < 2,365$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,790 > 0,05$) sehingga H01 diterima dan Ha1 ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh thitung sebesar 2.757 dengan nilai sig sebesar 0.028. Sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dengan rumus $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n - k - 1} = t_{(0,05/2; 10 - 2 - 1)} = t_{(0,025; 7)}$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,365$. Hal ini menunjukkan thitung lebih besar daripada t tabel sebesar $2.757 > 2,365$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0.028 < 0,05$) sehingga H02 ditolak dan Ha2 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.16
 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3278660.951	2	1639330.475	4.079	.067 ^b
	Residual	2813323.449	7	401903.350		
	Total	6091984.400	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), CR, DER
 Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 4.079 dengan nilai signifikansi 0.067b. Sedangkan untuk mencari Ftabel Sampel ($n = 10$, variabel bebas ($k = 2$), taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$, diperoleh Ftabel sebesar 4,74, sehingga Fhitung $4.079 < 4,74$, karena nilai signifikansi $0,067b > 0,05$ dapat dikatakan H03 diterima dan Ha3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan

tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pembahasan mengenai pengaruh variabel independen berupa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2013-2022, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penelitian tersebut, antara lain:

- a. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) telah membuktikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara Current Ratio terhadap harga saham, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio terhadap Harga saham tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- b. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) telah membuktikan berpengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial antara Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham berpengaruh dan signifikan.
- c. Hasil Uji statistik Fhitung telah membuktikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham, sehingga secara simultan variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, T. B. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 657-666.
- [2] Anatu Nur, M. & Gatot, K. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Pan Pacific Insurance, Tbk tahun 2011-2018. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 76-85.
- [3] Ardi, S. M. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity pada PT. Adhi Karya (Persero) Periode 2015-2020. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Sistem Industri (JTMSI)*, 29-3.
- [4] Asep Muhammad, L.(2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 137-143.
- [5] Barnas, B., Pratiwi, J. L., & Triuspitorini, F. L. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 268-278.
- [6] Budi Abdullah Juandi, A. D. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset TurnOver Terhadap Return On Equity Pada PT. Hutama Karya Tbk Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 119-125.
- [7] Claudia Angelina. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran kas dan Total Asset TurnOver (TATO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 16-27.
- [8] Dewangga, C. S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Return Saham PT. Jasa Marga TBK periode 2013-107. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-22.
- [9] Farida, D. C. & Abdul, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset TurnOver terhadap Return On Equity pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi dan Pasar Modal*, 85-98.
- [10] Firmansyah, I. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI. *Logistic and Accounting Development Journal*, 11-22.
- [11] Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Aset TurnOver Terhadap Return On Equity. *JURNAL SIKAP*, 97-111.
- [12] Jony, J. (2020). Analisa Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size dan Working Capital Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Transportasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 246-256.
- [13] Kartikasari, U. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Manners*, 41-50.
- [14] Kusminaini, A & Maryandhi. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 53-63.

- [15] Maiyaliza, D. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 1.
- [16] Nohina, C., P. & Nanu, H. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Subsektor Otomotif periode 2015-2019. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 75-80.
- [17] Paris Dauda. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 51-66.
- [18] Putu Ratih, P., S & Anak Agung, N. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 851-880.
- [19] Rachmasari, I. H. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan. *Indonesia Journal of economics and management*, 597-605.
- [20] Rujalil, K. A. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada PT. Utama Karya Persero Tbk tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 65-72.
- [21] Wilson. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2611-2615.
- [22] Yeti, K. & Nadila O. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 53-61.